

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN LUTUNG JAWA
(*Trachypithecus auratus*) DI HUTAN RAKYAT PAMOYANAN KECAMATAN
CIBINONG KABUPATEN CIANJUR**

*COMMUNITY PERCEPTION OF THE PRESENCE OF JAVAN LANGUR (*Trachypithecus auratus*) IN THE PAMOYANAN COMMUNITY FOREST, CIBINONG DISTRICT, CIANJUR REGENCY*

Reni Srimulyaningsih*, Nursyamsie

Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti
Jl. Raya Bandung-Sumedang, Km. 29 Tanjungsari, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

*e-mail: reni.srimulyaningsih@gmail.com

ABSTRACT

*Javan langur (*Trachypithecus auratus*) is one of the protected animals. So far, the Javanese langur's habitat includes primary forest, secondary forest, coastal forest, mangrove forest and tropical rainforest. However, currently based on information from the community, there are groups of Javanese langurs that have left the natural forest, one of which is the community forest. The object of research is to know of community's knowledge about the existence of Javanese langur in the community forest, the community's perception of the existence of Javanese langur in the community forest and the relationship between knowledge and community perception of the existence of Javanese langur in the community forest, Pamoyanan Village, Cibinong District, Cianjur Regency, West Java Province. The data collected included interviews using closed questionnaires with 59 respondents who have a forest which is as habitat of Javan langur. The analysis data by SPSS 25 followed by a correlation test with a confidence level of 0.05. This research shows that public knowledge has the highest frequency, with a percentage of 78% in the good category. The public's perception has the highest frequency and percentage of 90% in the good category. Thus, the public's perception of the Javanese langur is good. The correlation between knowledge and perception of the whole community regarding the existence of the Javan Langur has a sig value of 0.00, which means there is a strong correlation or relationship.*

Keywords: *Javan langur, community forest, perception, Cianjur.*

ABSTRAK

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu satwa yang dilindungi. Selama ini habitat lutung jawa meliputi hutan primer, hutan sekunder, hutan pantai, hutan mangrove maupun hutan hujan tropis. Namun saat ini berdasarkan informasi masyarakat terdapat kelompok lutung jawa yang ke luar hutan alam salah satunya ke hutan rakyat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat, persepsi masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat dan korelasi antara pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat Desa

Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Data yang dikumpulkan meliputi observasi lapangan dan wawancara menggunakan kuisioner tertutup kepada masyarakat yang memiliki hutan dan dijadikan sebagai habitat lutung jawa sebanyak 59 orang. Analisis data menggunakan SPSS 25 dilanjutkan dengan uji kolerasi dengan taraf kepercayaan 0,05. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mendapatkan frekuensi tertinggi dengan persentase 78% dengan kategori baik. Persepsi masyarakat mendapatkan frekuensi dan persentase tertinggi 90% dengan kategori baik Dengan demikian bahwa persepsi masyarakat terhadap lutung jawa baik. Kolerasi pengetahuan dan persepsi masyarakat keseluruhan tentang keberadaan lutung jawa tersebut hasilnya memiliki nilai sig 0,00 yang berarti adanya korelasi atau ada hubungan yang kuat atau kolerasi kuat.

Kata kunci: lutung jawa, hutan rakyat, persepsi, Cianjur.

PENDAHULUAN

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) atau juga disebut dengan lutung budeng (Mustari & Pasaribu, 2019) merupakan salah satu satwa yang dilindungi dan berdasarkan IUCN (2017) mengkategorikan bahwa lutung jawa ini termasuk ke dalam kategori *vulnerable* karena diperkirakan populasinya dalam kurun waktu 36 tahun terakhir menurun sebanyak 30%. Pada data CITES juga termasuk ke dalam kategori *Appendix II* yang berarti bahwa spesies ini tidak terancam punah, tetapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan. Penurunan populasi ini diperkirakan karena adanya penurunan habitat lutung jawa.

Habitat lutung jawa hingga saat ini lebih banyak ditemukan pada kawasan dilindungi meliputi hutan primer, hutan sekunder, hutan pantai, hutan mangrove maupun hutan hujan tropis (Astriani *et al.*, 2015; dan Sari *et al.*, 2017). Namun saat ini berdasarkan informasi masyarakat, terdapat kelompok lutung jawa yang ke luar hutan alam, salah satunya ke hutan rakyat.

Keberadaan lutung jawa di hutan rakyat ini dikhawatirkan populasinya akan terganggu dan dapat menyebabkan kelangkaan. Salah satu hutan rakyat di Jawa Barat yang terdapat lutung jawa yaitu di Desa Pamoyanan Kabupaten Cianjur. Menurut informasi masyarakat bahwa keberadaan lutung jawa yang berada di hutan rakyat ini sudah ada kurang lebih 40 tahun dan hidup berdampingan. Akan tetapi keberadaan lutung tersebut belum pernah dilakukan publikasi dan penelitian mengenai keberadaan lutung tersebut.

Saat ini sebagian masyarakat lokal Desa Pamoyanan mengatakan bahwa lutung jawa tersebut dianggap mengganggu tanaman dan meresahkan masyarakat. Padahal jika dilihat dari status hutannya, hutan rakyat dalam peraturan perundangan Indonesia merupakan hutan rakyat yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah. Adapun menurut Awang (2007) pengertian hutan rakyat harus diperluas dengan menekankan kepada pengelolaannya (rakyat), yaitu sebagai hutan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh organisasi masyarakat baik pada lahan milik individu, lahan komunal, lahan adat, maupun lahan yang dikuasai negara.

Berdasarkan data Dinas Kehutanan tahun 2020, hutan rakyat di Jawa Barat sendiri memiliki luasan 612.827,62 ha, salah satunya di Cianjur memiliki luasan hutan hak terbesar ke 2 dengan luasan 82.347.11 ha (Dinas Kehutanan Prov Jabar, 2020). Hutan rakyat yang berada di Desa Pamoyanan ditanami oleh pohon sengon (*Albizia Chinensis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), jati (*Tectona grandis*), tisuk (*Hibiscus macrophylus*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), durian (*Durio zibethinus*), mindi (*Melia azedarach*), dan dukuh (*Lansium parasiticum*).

Menurut informasi masyarakat Desa Pamoyanan lutung jawa terkadang menghampiri manusia. Pengaruh manusia pada suatu hutan dapat menjadi salah satu penyebab utama berkurangnya

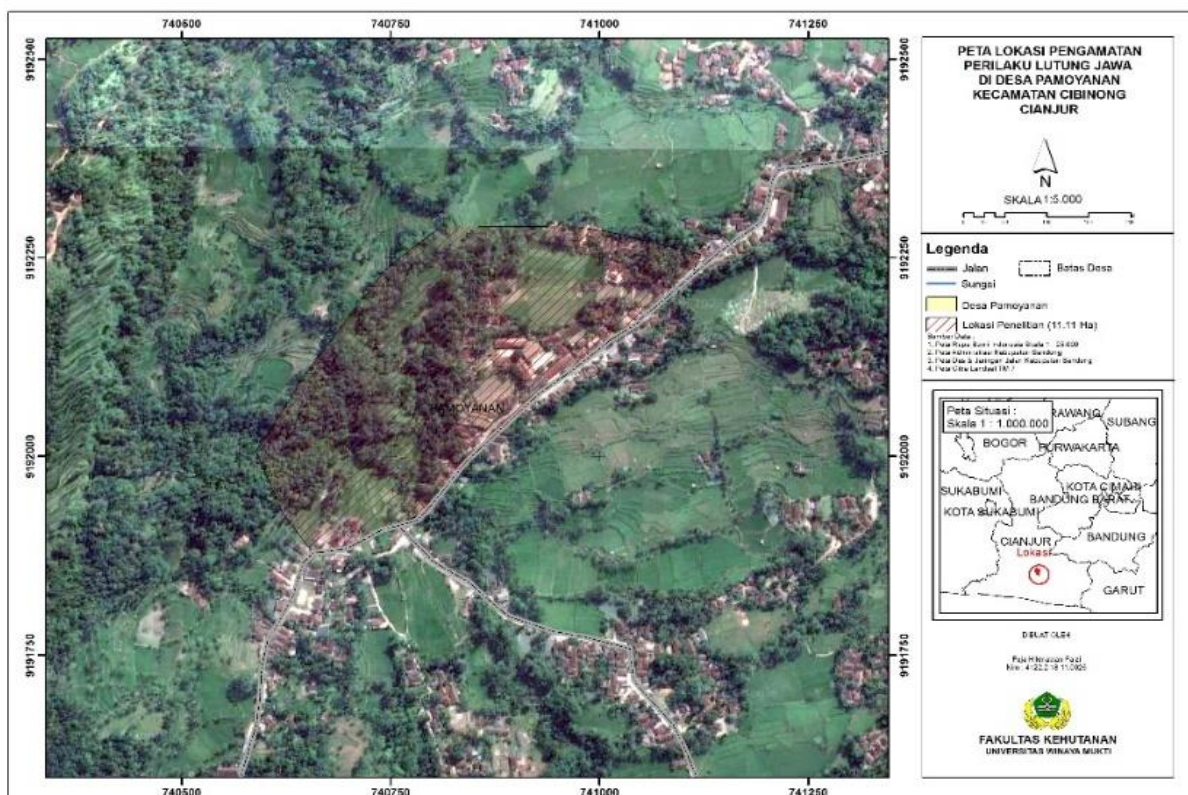
populasi lutung jawa yang dapat diakibatkan oleh aktivitas perburuan dan perdagangan primata karena dianggap sebagai pengganggu atau karena memiliki nilai ekonomi. Keberadaan lutung jawa yang berada di hutan rakyat Desa Pamoyanan juga dikhawatirkan dapat mengancam populasi dan keberadaannya, sehingga diperlukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat tersebut. Hal inilah yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap lutung jawa yang berada di hutan rakyat miliknya dan dapat dijadikan sebagai dasar informasi untuk strategi konservasi lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2022. Tempat penelitian di Hutan Rakyat Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur (Gambar 1). Alat dan bahan untuk penelitian, meliputi: kuesioner (untuk mengumpulkan data), alat tulis dan kamera untuk dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Pamoyanan Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.

Data yang dikumpulkan meliputi: identitas masyarakat pemilik hutan hak yang dijadikan sebagai habitat lutung jawa, pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa, persepsi masyarakat terhadap lutung jawa, dan harapan masyarakat terhadap lutung jawa.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang ada di Desa Pamoyanan dengan kuesioner tertutup.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Figure 1. Map of Research Location

Metode dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi lapangan untuk mengetahui hutan rakyat yang dijadikan sebagai habitat lutung jawa dan mengidentifikasi kepemilikan hutan rakyat tersebut yang didampingi oleh pengurus pemerintahan desa setempat. Setelah terkumpul identitas kepemilikan hutan rakyat, maka dilakukan wawancara dengan panduan kuisioner secara tertutup. Kuisioner tertutup menggunakan perhitungan dari indikator skala likert (Tabel 1) yang sesuai dengan bobot skala likert pada angket langsung tertutup, informasi yang digali meliputi pengetahuan dan persepsi terhadap keberadaan lutung jawa. Jumlah sampel atau responden yang diwawancara sebanyak 59 orang yang merupakan pemilik dan merangkap sebagai aparat desa (kepala desa dan ketua RW). Pada angket langsung tertutup informasi yang digali meliputi pengetahuan lutung jawa dalam hutan, persepsi terhadap lutung jawa, dan harapan terhadap keberadaan lutung jawa

Tabel 1. Nilai Bobot Suatu Pernyataan.

Table 1. Weight Value of a Statement

Skor	Pernyataan
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Pengelolaan data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan persepsi responden menggunakan rumus distribusi frekuensi yang dibagi menjadi empat kelas, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan hak Desa Pamoyanan. Hasil keseluruhan angket langsung tertutup yang telah diinterpretasi dalam distribusi frekuensi dibawah ini yang dapat diketahui ketika sudah dihitung di dalam rumus indeks. Pengkalsifikasian interval nilai terhadap pengetahuan dan persepsi terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat tersebut dimodifikasi dari Arikunto (2002), sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keberadaan Lutung Jawa.

Table 2. Frequency Classification of Public Knowledge Regarding the Existence of Javan Langur.

No	Interval Nilai	Kategori
1	>55	Sangat Baik
2	42-54	Baik
3	29-41	Kurang Baik
4	16-28	Tidak Baik

Tabel 3. Klasifikasi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Konservasi.

Table 3. Frequency Classification of Knowledge Regarding Conservation.

No	Interval Nilai	Kategori
1	>21	Sangat Baik
2	16 - 20	Baik
3	11 - 15	Kurang Baik
4	6 - 10	Tidak Baik

Tabel 4. Klasifikasi Frekuensi Pengetahuan Terhadap Perilaku Lutung Jawa.

Table 4. Frequency Classification of Knowledge Regarding the Behavior of Javan Langur.

No	Interval Nilai	Kategori
1	>35	Sangat Baik
2	27 - 34	Baik
3	18 - 26	Kurang Baik
4	10 - 17	Tidak Baik

Tabel 5. Klasifikasi Frekuensi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Lutung

Table 5. Frequency Classification of Public Perception Regarding the Existence of Javan Langur.

No	Interval Nilai	Kategori
1	>51	Sangat Baik
2	39 – 50	Baik
3	27 – 38	Kurang Baik
4	15 – 26	Tidak Baik

Tabel 6. Klasifikasi Frekuensi Persepsi Terhadap Konservasi.

Table 6. Frequency Classification of Perception Regarding Conservation.

No	Interval Nilai	Kategori
1	>38	Sangat Baik
2	29 - 37	Baik
3	20 - 28	Kurang Baik
4	11 - 19	Tidak Baik

Tabel 7. Klasifikasi Frekuensi Persepsi Terhadap Perilaku Lutung Jawa.

Table 7. Frequency Classification of Perception Regarding the Behavior of Javan Langur.

No	Interval Nilai	Kategori
1	>21	Sangat Baik
2	16 - 20	Baik
3	11 – 15	Kurang Baik
4	6 - 10	Tidak Baik

Data yang dihasilkan juga akan dianalisis dikorelasikan hubungan antara pengetahuan dan persepsi dengan menggunakan software SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Masyarakat terhadap Keberadaan Lutung Jawa di Hutan Rakyat Desa Pamoyanan

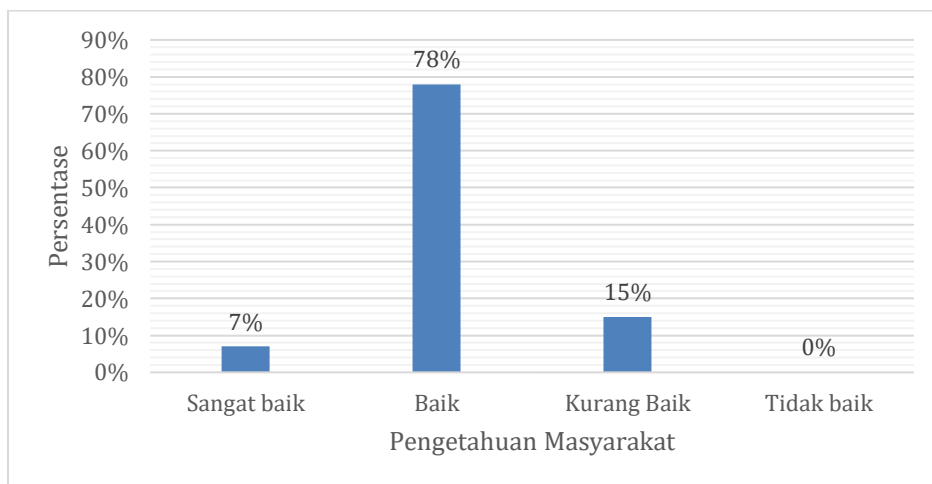
Salah satu satwa liar yang ditemukan di hutan rakyat Desa Pamoyanan adalah lutung jawa (*Trachypithecus auratus*). Lutung jawa yang terdapat di Desa Pamoyanan ada 2 kelompok dengan total 15 individu. Rincian jumlah individu setiap kelompok, yaitu kelompok 1 terdiri dari 6 individu (3 remaja, 1 anak, dan 2 dewasa) dan kelompok 2 terdiri dari 9 individu (2 dewasa dan 7 remaja). Jarak terdekat hutan rakyat ke pemukiman masyarakat sekitar 50 meter dan jarak terjauh hutan rakyat ke pemukiman masyarakat 500 meter.

Pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan terbagi ke dalam beberapa pengetahuan, antara lain: pengetahuan terhadap konservasi dan

pengetahuan terhadap perilaku lutung jawa. Hal ini bertujuan agar mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang keberadaan lutung jawa di Desa Pamoyanan tersebut. Hasil wawancara terhadap masyarakat tingkat pengetahuannya berbeda-beda, dari mulai yang kurang baik sampai dengan sangat baik..

a. Pengetahuan Masyarakat secara Keseluruhan

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara tertutup dan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat secara keseluruhan termasuk kategori baik sebanyak 78% (Gambar 2). Hal ini berarti masyarakat memiliki pengetahuan tentang konservasi lutung jawa dengan baik. Diantaranya pengetahuan mengenai pakan lutung jawa yang berupa daun dari pohon milik masyarakat seperti mahoni, sengon, jati, aren dan pohon rambutan. Masyarakat Desa Pamoyanan juga mengetahui bahwa lutung jawa adalah satwa yang terancam punah, dilindungi, dan endemik Pulau Jawa bahkan masyarakat beranggapan bahwa lutung jawa merupakan satwa asli Desa Pamoyanan.

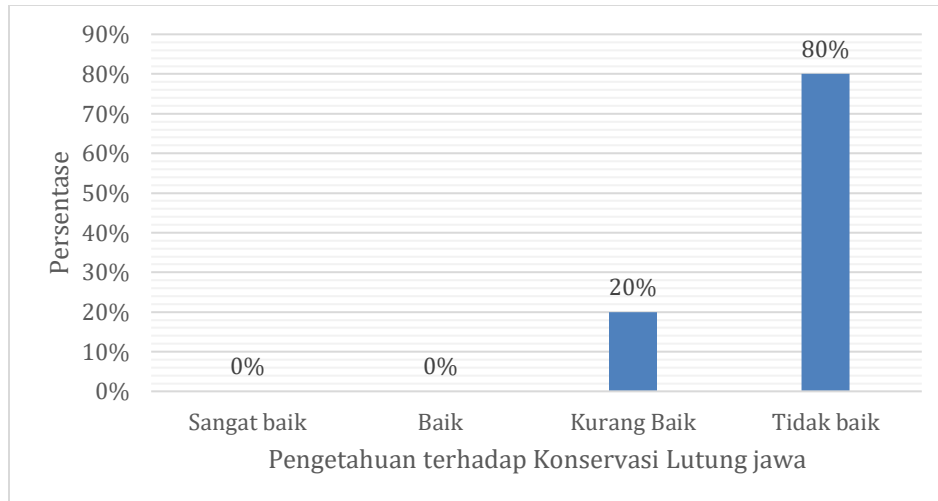


Gambar 2. Pengetahuan Masyarakat Secara Keseluruhan
Figure 2. General Knowledge of Community

Sebanyak 78% masyarakat juga mengatakan bahwa lutung jawa yang berada di hutan rakyat Desa Pamoyanan sangat mengkhawatirkan dikarenakan terbatasnya pakan, dan kecilnya tempat jelajahnya. Dengan demikian, adanya pengetahuan masyarakat seperti ini sangat baik untuk tetap berdampingan dan membuat perencanaan untuk pelestarian lutung jawa tersebut.

b. Pengetahuan Masyarakat terhadap Konservasi Lutung Jawa

Pengetahuan masyarakat terhadap konservasi lutung jawa di Desa Pamoyanan didominasi oleh tingkat pengetahuan baik sebesar 80%, diikuti pengetahuan sangat baik sebesar 15% ada masyarakat dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar 5% dan tidak ada satu pun responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik (Gambar 3).

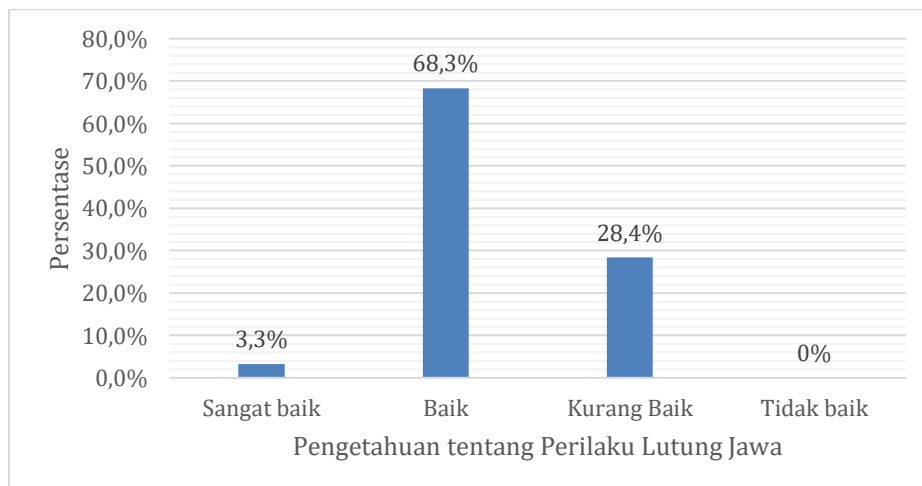


Gambar 3. Pengetahuan terhadap Konservasi Lutung Jawa
 Figure 3. Knowledge about the Conservation of Javan Langur.

Dari pertanyaan seputar pengetahuan terhadap konservasi lutung jawa sebanyak 80% masyarakat menjawab mengetahui keberadaan lutung jawa di hutan rakyat tersebut, mengetahui apa lutung jawa, lutung jawa merupakan satwa yang dilindungi, dan mengetahui bahwa lutung jawa adalah endemik pulau jawa, akan tetapi masyarakat Desa Pamoyanan tidak mengetahui bahwa lutung jawa memiliki umur lebih dari 10 tahun, hanya sedikit masyarakat yang tidak mengetahui lutung jawa, dampak dari pengetahuan terhadap konservasi adalah masyarakat mengetahui bahwa lutung jawa merupakan satwa yang dilindungi oleh negara dan masyarakat tidak boleh memburunya.

c. Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Lutung Jawa di Hutan Rakyat

Tingkat pengetahuan responden di Desa Pamoyanan terhadap perilaku lutung jawa, didominasi oleh tingkat pengetahuan sebesar 68,3% menyatakan baik, diikuti pengetahuan kurang baik sebesar 28,4%, pengetahuan sangat baik sebesar 3,3% dan tidak ada satupun responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik (Gambar 4).



Gambar 4. Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Lutung Jawa di Hutan Rakyat
 Figure 4. Public Knowledge about the Behavior of Javan Langur in Community Forests.

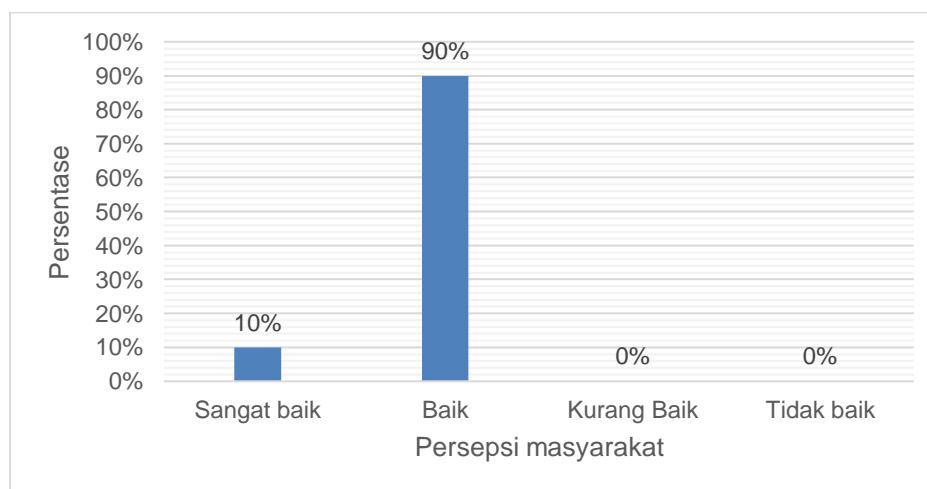
Dari pernyataan pengetahuan secara perilaku lutung jawa di hutan rakyat masyarakat menjawab ada yang mengetahui dan ada juga yang tidak mengetahui jenis pakan, tempat istirahat (*shelter*), tempat tidur (pohon tidur) lutung jawa. Lutung jawa di hutan rakyat mulai melakukan aktivitasnya pada pagi hari dan berakhir aktivitasnya pada sore hari. Dampak dari pengetahuan perilaku lutung jawa di hutan rakyat adalah agar masyarakat lebih memahami lagi bahwa lutung jawa itu satwa yang dilindungi dan jangan sampai diburu karena saat ini lutung jawa di habitatnya sudah terisolasi keberadaannya. Ketersediaan pakan lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan hanya terbatas, dikarenakan daya jelajahnya yang sangat terbatas dengan luasan hanya 5 ha, sehingga wilayah jelajahnya terbatas hanya di sekitaran hutan rakyat tersebut. Daerah jelajah lutung jawa menurut Husodo & Megantara (2002) cukup luas mencapai seluas 15 ha dan memiliki jalur-jalur tertentu dalam menempuh perjalanan harian, mencari makan dan tempat tidurnya.

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Lutung Jawa di Desa Pamoyanan

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan terbagi ke dalam beberapa persepsi, antara lain: persepsi terhadap konservasi dan persepsi terhadap perilaku lutung jawa. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui tingkat persepsi atau pandangan masyarakat terhadap keberadaan lutung jawa di Desa Pamoyanan tersebut. Hasil wawancara terhadap masyarakat tingkat persepsinya berbeda-beda, dari mulai yang kurang baik sampai dengan sangat baik.

a. Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan

Persepsi masyarakat secara keseluruhan sebanyak 90% adalah kategori baik sementara itu frekuensi terendah adalah kategori tidak baik sebanyak 0% (Gambar 5). Wawancara tentang persepsi dibagi menjadi 2 bagian yaitu persepsi terhadap konservasi dan persepsi terhadap perilaku lutung jawa di hutan rakyat, dan masyarakat banyak yang memberikan pendapat berbeda-beda contohnya bahwa lutung jawa di hutan rakyat itu mengganggu dan ada juga masyarakat yang menyampaikan bahwa lutung jawa itu tidak mengganggu. Dampak dari keberadaan lutung yaitu mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar bahwa ada yang mengatakan bahwa lutung jawa itu menimbulkan suara bising bagi yang rumahnya dekat dengan hutan rakyat.



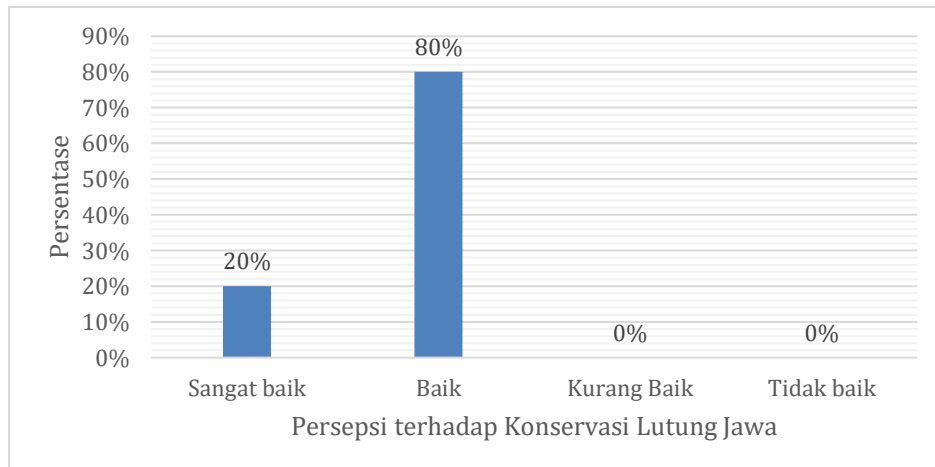
Gambar 5. Persepsi Masyarakat Secara Keseluruhan.
Figure 5. General Perception of Community

Masyarakat sangat mengetahui tentang keberadaan lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan, pandangan masyarakat Desa Pamoyanan tentang adanya lutung jawa di hutan rakyat banyak memberikan jawaban berbeda-beda. Salah satunya ada yang mengatakan lutung

jawa sebagai hama dan ada juga yang mengatakan bahwa lutung jawa itu tidak mengganggu tanaman di sekitar hutan rakyat.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi

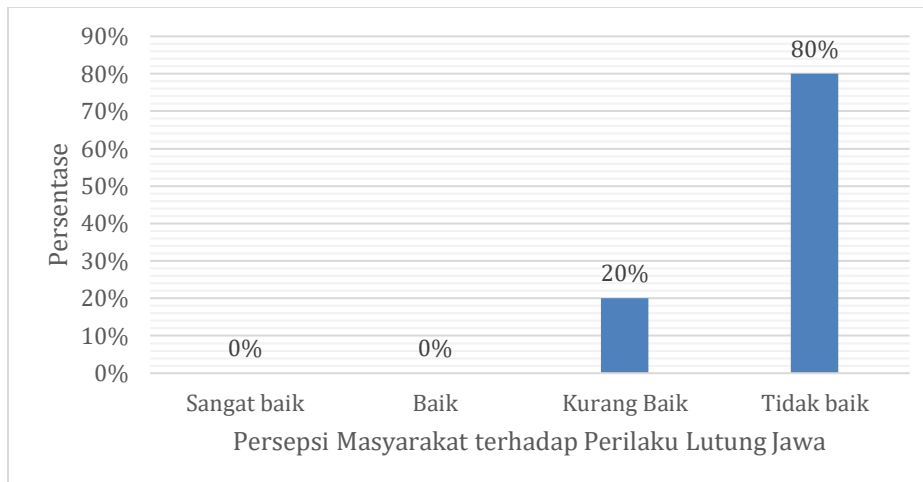
Persepsi masyarakat Desa Pamoyanan terhadap keberadaan lutung jawa terhadap konservasi secara umum dikategorikan baik. Tingkat persepsi responden di Desa Pamoyanan terhadap konservasi, sebesar 80% menyatakan baik, sebesar 20% menyatakan sangat baik (Gambar 6). Dari pernyataan persepsi terhadap konservasi masyarakat mengetahui bahwa lutung jawa itu tidak boleh diburu. Jika masyarakat tidak mengetahui hal ini sangat buruk karena tentang satwa lutung jawa adalah salah satu satwa yang dilindungi, maka dikhawatirkan berdampak masyarakat akan terus menerus memburu lutung jawa tersebut.



Gambar 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi.
Figure 6. Community Perception of Javan Langur Conservation

c. Persepsi Masyarakat Tentang Perilaku Lutung Jawa di Hutan Rakyat

Tingkat persepsi responden di Desa Pamoyanan terhadap perilaku lutung jawa, sebesar 80% menyatakan tidak baik dan sebesar 20% menyatakan kurang baik (Gambar 7). Persepsi tidak baik terhadap perilaku lutung jawa ini karena sebagian besar masyarakat merasa dirugikan dan menganggap lutung jawa sebagai perusak dan pemakan buah ataupun daun dari tanaman masyarakat. Selain itu juga ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa lutung jawa mengganggu kenyamanan dengan membuat kebisingan dari suara yang berasal dari lutung tersebut. Hal ini berdampak terhadap pengusiran lutung jawa yang di suruh agar pindah ke hutan yang bersebelah dengan hutan rakyat tersebut. Persepsi gangguan terhadap tanaman masyarakat seperti mengambil buah buahan yang ditanam oleh masyarakat. Pada saat melakukan wawancara ada informasi dari masyarakat pernah terjadi pemburuan lutung jawa dikarenakan lutung jawa dianggap hama yang selalu merusak tanaman masyarakat dan itu terjadi di hutan rakyat yang berdekatan langsung dengan pemukiman masyarakat.



Gambar 7. Persepsi Masyarakat Terhadap perilaku Lutung Jawa di Hutan Rakyat.
 Figure 7. Community Perception of Javan Langur Behaviour

Korelasi Antara Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Lutung Jawa

Hasil uji statistik korelasi dengan menggunakan SPSS versi 25 antara pengetahuan dan persepsi masyarakat di Desa Pamoyanan untuk korelasinya mempunyai nilai sebesar 0,574, dari uji statistik tersebut hasilnya memiliki nilai sig 0,00 yang berarti adanya korelasi atau ada hubungan (Tabel 8). Pengambilan keputusan ini didasari apabila nilai sig <0,05 maka berkorelasi sebaliknya apabila nilai sig >0,05 maka tidak ada korelasi.

Hasil pengetahuan dan persepsi secara keseluruhan, hal ini menambah pengetahuan baru bagi masyarakat di sekitar kawasan hutan terkait bahwa lutung jawa merupakan satwa yang saat ini dilindungi. Karena pada awalnya masyarakat tidak mengetahui bahwa lutung jawa itu dilindungi, sehingga sering terjadi perburuan liar. Terkait persepsi, masyarakat berbeda-beda, ada yang menyebutkan lutung jawa sebagai hama dan bukan hama. Masyarakat yang menyebutkan bahwa lutung jawa merupakan hama, yaitu bagi masyarakat yang berdampingan langsung dengan kawasan hutan rakyat karena selalu merusak tanaman dan selalu memakan buah yang ditanam oleh masyarakat.

Tabel 8. Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Lutung Jawa
 Table 8. Correlation of Public Knowledge and Perception Regarding the Existence of Javan Langur.

		TOTAL_X1	TOTAL_X2
TOTAL_X1	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
TOTAL_X2	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Terjadi upaya masyarakat yang berdekatan langsung dengan kawasan hutan rakyat untuk mengusir lutung jawa secara tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill (2005 cit. Nasichah et al., 2018) yang mengatakan bahwa upaya pencegahan gangguan satwa liar dapat dilakukan juga dengan sistem tradisional yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Sistem tradisional yaitu dengan melakukan penjagaan terhadap hasil panen seperti penjagaan yang intensif seperti

dengan cara berpatroli dan berteriak-teriak, memukul-mukul benda dan melemparkan batu. Sistem ini efektif untuk menghadapi primata karena primata menghindari kawasan pertanian yang dijaga dengan ketat, dibandingkan dengan penelitian Islami *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa masyarakat Desa Kepari bersikap netral terhadap perburuan dan perdagangan orangutan. Sikap netral masyarakat dapat berarti masyarakat tidak mendukung atau tidak menolak terjadinya kasus-kasus perburuan dan perdagangan orangutan yang terjadi di sekitar mereka.

a. Korelasi Antara Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Konservasi

Hasil uji statistik korelasi dengan menggunakan SPSS versi 25 antara pengetahuan konservasi dan persepsi masyarakat konservasi di Desa Pamoyanan, dari uji statistik tersebut hasilnya memiliki sig 0,00 yang berarti adanya korelasi atau hubungan (Tabel 9). Untuk korelasi mempunyai nilai sebesar 0,661 dengan sample 60 orang, ini berarti tingkat hubungan antara pengetahuan konservasi dan persepsi konservasi termasuk kategori korelasi kuat.

Hasil kolerasi antara pengetahuan dan persepsi masyarakat secara konservasi selama di lapangan bahwa masyarakat cukup mengetahui terkait keberadaan lutung jawa. Hal ini ditandai bahwa masyarakat dapat membedakan antara lutung jawa dan monyet ekor panjang. Sebagian masyarakat juga mengetahui bahwa lutung jawa adalah satwa endemik Pulau Jawa, sehingga masyarakat berpendapat bahwa lutung jawa yang ada di hutan rakyat Desa Pamoyanan merupakan satwa asli Desa Pamoyanan.

Persepsi masyarakat terhadap konservasi cukup baik, karena selama di lapangan masyarakat banyak yang mengetahui bahwa lutung jawa tidak boleh diburu, baik untuk dimakan ataupun sebagai obat. Walaupun terdapat salah satu masyarakat yang memburu lutung jawa karena kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut terhadap lutung jawa. Selain itu, masyarakat juga memiliki kesadaran bahwa lutung jawa dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara tidak langsung, salah satunya bisa menjadi sarana edukasi bagi masyarakat.

Tabel 9. Korelasi Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat terhadap Konservasi

Table 9. Correlation of Public Knowledge and Perception Regarding Conservation.

		Pengetahuan Konservasi	Persepsi Konservasi
Pengetahuan Konservasi	Pearson Correlation	1	,661**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Persepsi Konservasi	Pearson Correlation	,661**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

**Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

b. Korelasi Antara Pengetahuan dan Persepsi tentang Perilaku Lutung Jawa

Hasil uji statistik korelasi dengan menggunakan SPSS versi 25 antara pengetahuan tentang perilaku lutung jawa dan persepsi masyarakat tentang perilaku lutung jawa di Desa Pamoyanan, dari uji statistik tersebut hasilnya memiliki sig 0,010 yang berarti ada hubungan (Tabel 10). Semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tinggi persepsi masyarakat, tapi buat masyarakat persepsinya tidak cukup untuk meningkatkan persepsi mereka, dan pengetahuan yang cukup baik saja belum meningkatkan persepsinya yang baik.

Table 10. Korelasi Antara Pengetahuan dan Persepsi tentang Perilaku Lutung Jawa
 Table 10. Correlation between Knowledge and Perception of the Behavior of Javan Langur.

		Pengetahuan Perilaku LJ	Persepsi Perilaku LJ
Pengetahuan Perilaku LJ	Pearson Correlation	1	.329*
	Sig. (2-tailed)		,010
	N	60	60
Persepsi Perilaku LJ	Pearson Correlation	,329*	1
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	60	60

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk korelasi yang mempunyai nilai sebesar 0,329 dengan sample 60 orang, ini berarti tingkat hubungan antara pengetahuan tentang perilaku lutung jawa dan persepsi tentang perilaku lutung jawa termasuk kategori korelasi lemah. Pengambilan keputusan ini didasari dari nilai sig <0,05, maka berkorelasi sebaliknya apabila nilai sig >0,05 maka tidak ada korelasi.

Korelasi antara pengetahuan perilaku lutung jawa yang mayoritas termasuk ke dalam kategori baik dengan persepsi perilaku lutung jawa yang mayoritas termasuk ke dalam kategori kurang baik hasil korelasi nya tidak signifikan. Hal ini sebenarnya dapat terlihat dari kondisi masyarakat yang sudah berdampingan dengan lutung jawa selama kurang lebih 35 tahun dan tidak pernah ada konflik sama sekali, namun semenjak ada kejadian anak kecil yang tertembak oleh masyarakat karena kesalahan tembak dari pemburu lutung yang merupakan orang luar desa tersebut, maka menjadikan persepsi masyarakat terhadap lutung jawa jadi kurang baik. Kondisi ini mengharuskan segera ada penyuluhan kepada masyarakat agar tidak terjadi konflik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1). Pengetahuan masyarakat mendapatkan frekuensi tertinggi 46 responden (76,7%) dengan kategori baik dan frekuensi terendah 0 (0%) dengan kategori tidak baik. Pengetahuan masyarakat terhadap konservasi didominasi oleh tingkat pengetahuan baik sebesar 80%, pengetahuan sangat baik sebesar 15%, pengetahuan kurang baik sebesar 5%, dan tidak ada satu responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik. Pengetahuan masyarakat tentang perilaku lutung jawa didominasi oleh tingkat pengetahuan baik sebesar 68,3% dan frekuensi terendah dengan persentase 0% kategori tidak baik.

2) Persepsi masyarakat tertinggi mendapatkan 54 responden (90%) dengan kategori baik dan frekuensi terendah 0 (0%) kategori tidak baik. Persepsi terhadap konservasi dengan persentase 80% dengan kategori baik dan tidak ada satupun responden yang menjawab kurang baik. Persepsi masyarakat terhadap perilaku lutung jawa didominasi oleh tingkat persepsi tidak baik sebesar 80% dan frekuensi terendah dengan persentase 0% kategori baik.

3) Korelasi pengetahuan dan persepsi masyarakat secara keseluruhan dengan sampel 60 orang tentang keberadaan lutung jawa hasilnya memiliki nilai sig 0,00 dengan korelasinya sebesar 0,574 yang berarti adanya korelasi atau ada hubungan yang kuat atau korelasi kuat. Korelasi pengetahuan dan persepsi terhadap konservasi hasilnya memiliki nilai sig 0,00 dengan korelasinya sebesar 0,661 yang berarti ada hubungan yang kuat. Korelasi pengetahuan dan persepsi tentang perilaku lutung jawa hasilnya memiliki nilai sig 0,010 dengan korelasinya sebesar 0,329 yang berarti adanya hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2010. Metode penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astriani, W.I, Arief, H., & Prasetyo, L.B. 2015. Populasi dan Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffrey 1882) di Resort Balanan, Taman Nasional Baluran. *Media Konservasi*. 20(3): 226-227.
- Awang, S.A. 2007. Manajemen Hutan Rakyat Kolaboratif di Tingkat Kawasan. Paper Lokakarya Hutan Rakyat Relung-PKHR. Diakses pada 24 Maret 2023. Dari <http://sanafriawang.staff.uqm.ac.id>
- Dinas Kehutanan Prov Jabar. 2019. Luas Hutan Rakyat berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Diakses pada: 12 Juni 2020. Dari <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/luas-hutan-rakyat-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>.
- Husodo, T., & Megantara, E.N. 2002. Distribusi dan Daerah Jelajah Lutung (*Trachypithecus auratus sondaicus*) di Taman Wisata Alam Pangandaran. *Biotika Jurnal Ilmiah Biologi*. 1(1): 1-9.
- Islami, R., Fahrizal, & Iskandar. 2017. Sikap Masyarakat terhadap Perburuan dan Perdagangan Orangutan (*Pongo pygmaeus*) di Desa Kepari Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(1): 121-125.
- IUCN (International Union for Conservation of Nature and Natural Resources). 2017. Spangled Ebony Langur. Diakses pada 12 Juni 2022. Dari <https://www.iucnredlist.org/species/39848/17988500>.
- Megantara, E.N. 2004. Penyebaran dan Populasi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus sondaicus*) di Cagar Alam/Taman Wisata Pangandaran. *Jurnal Bionatura*. 6(3): 260-271.
- Mustari, A.H., & Pasaribu, A.F. 2019. Karakteristik Habitat dan Populasi Lutung Budeng (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) di Cagar Alam Leuweung Sancang, Garut, Jawa Barat. *Jurnal Wasian*. 6(2): 77-88.
- Sari, F.N.I., Baskoro, K., & Hadi, M. 2017. Estimasi Populasi dan Vegetasi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffrey 1812) di Gunung Unggaran Jawa Tengah. *Jurnal Biologi Tropika*. 3(2): 47-56.